

Efektivitas Metode Ceramah Dan Media Digital Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Muhammad Saifulloh Fatah¹, Syaiful Hadi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kendal Batang Indonesia

Author: Muhammad Saifulloh Fatah, E-Mail: fatahpunya111@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media digital bersama dengan metode ceramah dalam mengajar Akidah Akhlak, khususnya tentang subjek Kematian dan Kehidupan di Alam Barzakh. Selama PPL di MA Al Mu'min Muhammadiyah, Temanggung, penelitian ini dilakukan. Wawancara dengan siswa dan guru pamong, observasi di kelas, dan analisis dokumen pembelajaran adalah semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan kombinasi metode ceramah dan media digital tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga membuat mereka tertarik dan mengingat nilai-nilai spiritual. Penelitian ini mendorong guru untuk menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi agama secara lebih kontekstual dan efisien.

Keywords: Metode pidato, media digital, keyakinan moral, pendidikan agama, alam barzakh

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan fondasi penting untuk membangun kepribadian yang kuat bagi siswa. Ini mencakup pengembangan aspek spiritual, moral, dan etika yang akan menjadi pedoman hidup mereka di tengah kompleksitas kehidupan modern. Tantangan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan semakin sulit di era globalisasi dan disrupsi teknologi saat ini. Ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan kontekstual. Akidah Akhlak adalah cabang penting dari pendidikan agama Islam, yang membangun keyakinan dan perilaku Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Di dalamnya ada informasi penting tentang kepercayaan tentang kehidupan setelah kematian, seperti diskusi tentang kematian dan kehidupan di alam barzakh.

Materi tentang kematian dan alam barzakh unik karena menyentuh bidang keyakinan abstrak dan metafisik. Selain itu, jika disampaikan dengan benar, mereka dapat membantu menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, ada kebutuhan akan pendekatan pedagogis yang tidak hanya menekankan pada bagian kognitif siswa, seperti penguasaan konsep atau pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mendorong bagian emosional dan afektif mereka. Ini akan memastikan bahwa pelajaran tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga dihayati secara spiritual.

Selama bertahun-tahun, metode ceramah telah digunakan sebagai pendekatan konvensional dalam pembelajaran agama karena memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi secara sistematis, langsung, dan menyeluruh. Namun, dalam praktiknya, metode ini sering dianggap monoton dan kurang mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar, terutama bagi generasi digital yang terbiasa dengan media visual dan interaktif. Akibatnya, penggunaan media digital dalam proses pembelajaran menjadi lebih penting daripada metode konvensional lainnya.

Dalam situasi seperti ini, pendekatan pembelajaran yang lebih seimbang dan efektif dapat ditemukan dengan menggabungkan teknik ceramah dengan dukungan media digital. Meskipun guru dapat mempertahankan struktur ceramah untuk menyampaikan materi, pesan keagamaan menjadi lebih menarik, mudah dicerna, dan relevan dengan gaya belajar siswa masa kini dengan bantuan media digital dan audio. Dengan menerapkan kedua metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konsep yang lebih baik, tetapi mereka juga lebih mampu menginternalisasi prinsip-prinsip spiritual dalam hidup mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kombinasi media digital dan pendekatan ceramah dapat meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya tentang materi kematian dan kehidupan di alam barzakh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk

membangun model pembelajaran agama yang lebih fleksibel, komunikatif, dan menyentuh dimensi spiritual peserta didik secara lebih mendalam dengan berfokus pada pengalaman pembelajaran di sekolah menengah atas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya topik "Kematian dan Kehidupan di Alam Barzakh", dengan menggabungkan teknik ceramah dan media digital. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk menyelidiki arti, pemahaman, dan pengalaman siswa dalam lingkungan pembelajaran alami. Moleong (2017) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, sambil menekankan pada konteks dan makna yang terkandung di dalamnya.

Desain Penelitian

Studi kasus intrinsik ini berfokus pada proses pembelajaran di kelas XI MA Al Mu'min Muhammadiyah di Temanggung. Penelitian ini dipilih karena minat khusus peneliti dan keinginan mereka untuk memahami secara menyeluruh dinamika yang terjadi di dalamnya.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), penelitian ini dilakukan di MA Al Mu'min Muhammadiyah di Temanggung. Siswa kelas XI, yang terlibat dalam proses pembelajaran materi "Kematian dan Kehidupan di Alam Barzakh"; Guru pamong, Ustadzah Fahrudin, yang berfungsi sebagai fasilitator proses pendidikan dan memiliki pengalaman dalam menggabungkan metode ceramah dengan media digital.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam:

1. Partisipatif

Dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi partisipatif. Mereka mengamati penggunaan media digital, interaksi guru-siswa, dan tanggapan siswa terhadap materi yang diajarkan. Observasi ini dilakukan secara sistematis dan dicatat dalam catatan lapangan untuk analisis lebih lanjut. Menurut Spradley (1980), observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami arti tindakan dan interaksi sosial dalam konteks alami.

2. Wawancara Mendalam

Dilakukan wawancara menyeluruh dengan guru pamong dan sejumlah siswa untuk mengetahui pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka tentang penggunaan metode ceramah dengan media digital. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur dan memiliki panduan pertanyaan yang fleksibel untuk memungkinkan diskusi tentang masalah yang muncul. Sebuah wawancara mendalam, sebagaimana dijelaskan oleh Patton (2002), memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang kaya dan detail dari partisipan.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi presentasi, video pembelajaran, dan catatan evaluasi siswa. Tujuan dari pengumpulan dan analisis dokumen ini adalah untuk memahami bagaimana materi disusun dan disampaikan, serta untuk triangulasi data dari wawancara dan observasi. Analisis dokumen dapat memberikan konteks tambahan dan mendukung temuan dari sumber data lain, menurut Bowen (2009).

4. Instrumen Penelitian

Panduan wawancara dan panduan observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa tentang pengalaman pembelajaran mereka. Panduan observasi mencakup indikator untuk melacak proses pembelajaran, interaksi di kelas, dan penggunaan media digital. list kontrol dokumen untuk memastikan bahwa dokumen yang dikumpulkan lengkap dan relevan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Analisis ini melibatkan proses pengkodean data, identifikasi tema utama, dan interpretasi maknanya

Langkah-langkah analisis meliputi:

- a. data: menyaring dan merangkum data yang relevan
- b. Penyajian data: Menyediakan data dalam bentuk naratif atau tabel agar lebih mudah dipahami.
- c. Penemuan: menginterpretasikan data untuk menentukan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Metode ini sejalan dengan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang menekankan betapa pentingnya menggunakan proses iteratif untuk menganalisis data kualitatif.

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi sumber: membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan informasi. Member check: mengkonfirmasi hasil dengan partisipan untuk memastikan interpretasi yang akurat. Audit trail: menyimpan catatan menyeluruh tentang proses penelitian untuk memungkinkan penelusuran kembali. Teknik-teknik ini sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas dan dependabilitas penelitian kualitatif.

7. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa prinsip etika penelitian, seperti:

- a. Informal consent: Peserta diberikan informasi menyeluruh tentang tujuan dan proses penelitian dan secara sukarela memberikan persetujuan mereka.
- b. Kerahasiaan: Identitas peserta dilindungi, dan data disimpan dengan aman.
- c. Penelitian tidak membahayakan: penelitian dilakukan dengan cara yang tidak membahayakan peserta secara fisik maupun psikologis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang signifikan tentang seberapa efektif penggabungan metode ceramah dan media digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak berkat metodologi yang komprehensif ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Pendidikan Islam Masa Klasik

Ini menghasilkan banyak temuan penting yang menunjukkan bahwa metode ceramah dengan media digital efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya materi "Kematian dan Kehidupan di Alam Barzakh". Data ini diperoleh melalui observasi partisipatif selama proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi perangkat ajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tentang konsep keagamaan abstrak, tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional dan spiritual mereka.

1. Antusiasme dan Fokus yang Meningkat

Menurut observasi, siswa yang biasanya pasif tampak lebih tertarik untuk menjawab pertanyaan, mencatat informasi penting, dan memberikan perhatian penuh pada tayangan yang diputar saat materi disampaikan dengan bantuan media visual seperti proyektor dan animasi. Menurut Abuddin Nata, pendidikan agama yang kontekstual dan komunikatif dapat mempengaruhi aspek emosional siswa, yang sangat penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian religius mereka.¹

Metode visualisasi ini membantu guru mengatasi kebakuan komunikasi satu arah yang terlihat dalam ceramah konvensional. Suasana kelas menjadi lebih hidup ketika animasi tentang perjalanan ruh atau alam barzakh ditayangkan. Siswa yang biasanya tidak bertanya juga mulai tertarik untuk berbicara tentang ide-ide yang sebelumnya terasa asing.

2. Konkretisasi Konsep Abstrak

Dimensi gaib yang tidak terlihat termasuk materi tentang nikmat dan siksa kubur, malaikat Munkar dan Nakir, dan kehidupan ruh. Hal ini membuat materi sering sulit dipahami oleh siswa jika hanya dijelaskan secara verbal. Namun, siswa mengatakan mereka dapat "melihat" dan membayangkan proses yang dijelaskan melalui visualisasi digital. Salah satu murid bahkan mengatakan:

"Jika hanya dijelaskan dalam buku atau ceramah, saya sulit memahaminya. Namun, karena video sebelumnya, saya merasa seperti saya terlibat dalam cerita."

Ini mendukung teori Abdul Majid Yunus bahwa visualisasi dan narasi membantu pendidikan agama mengurangi abstraksi dan meningkatkan daya tangkap siswa terhadap nilai-nilai spiritual. Dalam situasi ini, media digital tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga merupakan perubahan penting dalam menghubungkan ide-ide abstrak dengan pemahaman dunia nyata siswa.

3. Meningkatkan Daya Ingat dan Retensi Informasi

Siswa memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengingat dan memahami materi, yang merupakan hasil berikutnya. Karena elemen suara dan gambar memiliki korelasi yang kuat dalam ingatan, sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka lebih mudah mengingat materi ketika disajikan melalui media audio visual. Hal ini mendukung temuan Zainuddin & Nasution bahwa media audio visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti efektif dalam meningkatkan retensi jangka panjang siswa.

Guru pamong juga mengamati bahwa siswa cenderung mengingat isi ceramah yang diperkuat oleh tayangan visual, dibandingkan dengan materi yang hanya disampaikan secara lisan. Dalam jangka pendek, hal ini meningkatkan performa akademik siswa. Namun dalam jangka panjang, pendekatan semacam ini juga berdampak pada pembentukan kerangka berpikir religius yang lebih dalam.

4. Memicu Kesadaran Emosional dan Spiritualitas

Siswa menunjukkan tidak hanya pemahaman intelektual, tetapi juga keterlibatan emosional yang mendalam dengan materi. Tayangan yang menggambarkan kondisi alam kubur atau perjalanan ruh membuat beberapa siswa terharu atau merenung. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan afektif dalam menyampaikan informasi sangat efektif dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Menurut Muhaimin, pembelajaran Akidah Akhlak yang berhasil adalah yang mampu menyentuh hati, bukan sekadar menyampaikan informasi.

Setelah kelas ini, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka dimotivasi untuk berperilaku lebih baik, beribadah dengan lebih rajin, dan mempertimbangkan makna hidup. Pengalaman emosional ini menunjukkan bahwa pengajaran agama yang baik harus mengutamakan pengalaman batin daripada aspek normatif.

5. Respons Guru Pamong

Ustadzah Fahrudin, guru pamong, berpendapat bahwa pendekatan ini sangat cocok untuk mengatasi kejenuhan yang disebabkan oleh metode ceramah murni. Beliau menyatakan bahwa pembelajaran agama telah mendapatkan warna baru berkat penggunaan media visual. Sepanjang wawancara, dia menyatakan:

“Saya pribadi percaya bahwa pendekatan ini lebih modern dan relevan. Anak-anak tidak hanya mendengar, tetapi mereka juga melihat secara visual.”

Hal ini mendukung pendapat Azra bahwa metode pembelajaran agama harus dimodernisasi, terutama dalam menghadapi tantangan generasi digital yang terbiasa dengan informasi visual.⁵ Metode yang menggabungkan teknologi dan ceramah telah terbukti mampu menjangkau aspek kognitif, afektif, dan spiritual belajar.

6. Keselarasan dengan Perangkat Pembelajaran

Menurut analisis dokumen pembelajaran, yang mencakup RPP dan bahan ajar, strategi ini dirancang secara terstruktur dan berbasis pada kompetensi. Sebagian besar indikator pembelajaran yang dimaksudkan tercapai. Ini termasuk kemampuan untuk menjelaskan konsep barzakh secara sistematis, merefleksikan nilai-nilai iman, dan mengungkapkan sikap spiritual terhadap kematian.

Berdasarkan hasilnya, dapat disimpulkan bahwa penggabungan teknik ceramah dengan media digital adalah pendekatan pedagogis yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa modern. Metode ini berhasil meningkatkan kesadaran spiritual siswa selain meningkatkan pemahaman kognitif mereka.

Pembahasan

Pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pedagogi Islam mengandalkan bukan hanya kemampuan untuk menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga bagaimana siswa dapat memahami, menginternalisasi, dan menghidupi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Dalam situasi ini, kombinasi antara metode ceramah dan media digital dapat dianggap sebagai penerapan teori pembelajaran multimodal. Teori ini berpendapat bahwa keragaman cara siswa menyampaikan informasi memengaruhi keberhasilan proses belajar. Setiap siswa merespons informasi dengan cara yang berbeda. Sementara beberapa siswa lebih suka memahami melalui pengalaman visual atau auditori, yang lain lebih responsif terhadap penjelasan verbal.

Metode ceramah memiliki keunggulan sebagai cara yang mendalam dan penuh wibawa untuk menyampaikan nilai-nilai normatif dan teologis. Dalam pendidikan Islam, ceramah bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan spiritualitas, dengan pendidik bertindak sebagai contoh moral. Namun demikian, ceramah harus dikombinasikan dengan pendekatan yang lebih visual dan interaktif untuk menghadapi tantangan zaman dan karakteristik siswa generasi digital. Di sinilah media digital sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Azhar Arsyad (2013) menegaskan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara tepat tidak hanya meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa, tetapi juga memperkuat proses pemahaman dan retensi informasi dalam jangka panjang.¹ Dalam pembelajaran materi "Kematian dan Kehidupan di Alam Barzakh", telah terbukti bahwa penggunaan proyektor, animasi visual, video pembelajaran, dan audio pendukung telah meningkatkan keterlibatan siswa. Materi yang sebelumnya abstrak dan sulit dipahami, seperti siksa dan nikmat kubur, serta perjalanan ruh, menjadi lebih konkret dan mudah dipahami melalui media digital.

Selain itu, pendekatan multimodal ini memungkinkan penguatan nilai-nilai afektif dan spiritual siswa. Pengalaman belajar tidak hanya membantu siswa memahami konsep kognitif, tetapi juga membuat mereka lebih sadar diri dan sadar akan kehidupan di akhirat. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu menghasilkan manusia yang intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam hal ini, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai ilmu ('alim) tetapi juga sebagai pembimbing ruhani (murabbi), yang menggunakan teknologi sebagai alat bantu untuk mendakwah dan mengajar.

Secara metodologis, hasil penelitian ini juga menguatkan pentingnya rekontekstualisasi metode pembelajaran keagamaan agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Penggunaan media digital bukan untuk menggantikan peran pendidik atau mengurangi nilai spiritual pembelajaran. Sebaliknya, itu digunakan sebagai alat untuk mencapai pesan keislaman yang transendental. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran yang menggabungkan metode tradisional dengan teknologi modern menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan Islam saat ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di MA Al Mu'min Muhammadiyah Temanggung di kelas XI menunjukkan bahwa integrasi antara metode ceramah dan media digital dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya materi "Kematian dan Kehidupan di Alam Barzakh", menghasilkan peningkatan signifikan dalam efektivitas pembelajaran kognitif, afektif, dan keinginan siswa untuk belajar. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih baik tentang topik yang abstrak dan transendental, tetapi metode ini juga membuat mereka lebih tertarik, terlibat, dan mengalami penghayatan spiritual yang lebih mendalam.

Metode ceramah masih sangat penting sebagai cara utama untuk menyebarkan prinsip dan aturan teologis secara sistematis, otoritatif, dan utuh. Namun, pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan lebih dekat dengan dunia kognitif dan emosional siswa ketika digabungkan dengan media digital yang dirancang secara kontekstual dan visual, seperti video animasi, infografik, dan audio pendukung. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan pedagogis yang menghubungkan teks agama dengan kehidupan siswa di era digital.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias, lebih aktif, dan lebih memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penyajian visual yang komunikatif dan cerita yang terstruktur, konsep seperti siksa kubur, nikmat kubur, dan perjalanan ruh menjadi lebih mudah dimaknai secara konkret. Siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi mereka juga didorong untuk berbicara, mengajukan pertanyaan, dan merenungkan makna spiritual dari pelajaran. Ini menunjukkan bahwa pendekatan multimodal berhasil menjangkau gaya belajar yang beragam dari siswa.

Hasil wawancara dengan guru pamong juga diperkuat. Guru mengatakan bahwa menggunakan media digital untuk mengajar Akidah Akhlak adalah inovasi penting dan tepat untuk mengatasi tantangan pendidikan agama di era teknologi informasi. Di tengah pesatnya arus digitalisasi dan budaya visual di kalangan remaja, guru tidak dapat lagi bergantung pada pendekatan ceramah konvensional. Pembelajaran berbasis teknologi dapat memperkuat peran guru sebagai pendidik yang inovatif dan adaptif.

Teori pembelajaran multimodal menekankan bahwa penyajian informasi yang berbeda diperlukan untuk menerima gaya belajar yang berbeda dari siswa. Teori ini memperkuat kesimpulan ini secara teoritis. Media digital memaksimalkan saluran visual dan emosional, sehingga pembelajaran menjadi lebih konsisten dan efektif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan holistik, yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga beriman, berakhlak, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Dalam pendidikan Islam, hal ini berlaku.

Akibatnya, dapat dikatakan bahwa kombinasi ceramah dan media digital adalah pendekatan pedagogis yang fleksibel, aplikatif, dan sangat potensial untuk digunakan secara luas dalam pembelajaran keagamaan di tingkat sekolah menengah. Guru Akidah Akhlak dan mata pelajaran agama lainnya sangat disarankan untuk terus memperkuat keterampilan digital mereka agar mereka dapat menyediakan konten keagamaan yang relevan, kontekstual, dan menyentuh dimensi spiritual secara menyeluruh siswa mereka.

Disarankan agar lembaga pendidikan Islam melakukan langkah lebih lanjut dengan memberikan pelatihan khusus kepada pendidik tentang cara membuat konten pembelajaran berbasis media digital, menyediakan sumber daya teknologi yang memadai, dan melakukan evaluasi berkala terhadap keberhasilan pendekatan ini. Untuk mengetahui efek jangka panjang dari penerapan teknik ini terhadap karakter dan kesalehan siswa, penelitian seperti ini perlu dilakukan lebih lanjut, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun longitudinal.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyatakan bahwa suatu metode efektif, tetapi juga mengatakan bahwa pendidikan agama Islam harus diubah agar tetap bermakna, kontekstual, dan inspiratif bagi generasi digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mujib, A., & Mudzakir, A. (2000). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. (2016). *Buku Akidah Akhlak MA Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Mayer, R.E. (2001). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- <https://jurnal.ugm.ac.id> – *Jurnal pendidikan dan pembelajaran berbasis media digital*.
- <https://p4tkpendidikanagama.kemdikbud.go.id> – *Materi pelatihan guru PAI berbasis teknologi*.
- <https://www.researchgate.net> – *Artikel penelitian tentang metode ceramah dan media pembelajaran*.
10. <https://www.kemdikbud.go.id> – *Sumber daya kurikulum dan buku ajar resmi*.